BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Pasar Modal Syariah

Sejarah Pasar Modal Syari'ah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syari'ah oleh PT Danareksa Invesment Manajement pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) bekerjasama dengan PT Danareksa Invesment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pad tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama' Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syari'ah. Selanjutnya, instrument investasi syariah di pasar modal terus bertambah dengan kehadiran Obligasi Syari'ah PT. Indosat Tbk pada awal September 2002.

Instrument ini merupakan Obligasi Syariah pertama dan akad yang digunakaan adalah mudharabah.Sejarah Pasar Modal juga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditelusuri dari perkembangan instusional yang terlibat dalam pengaturan Pasar Modal Syariah tersebut. Perkembangan tersebut dimulai dari MoU antara Bapepam dan DSN-MUI pada tanggal 14 Maret 2003. MoU menunjukkan adanya kesepahaman antara Bapepam dan DSN-MUI untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia. Dari sisi kelembagaan Bapepam-LK, perkembangan Pasar Modal Syariah ditandai dengan pembentukan Tim Pengembangan Pasar Modal Syariah pada tahun 2003. Selanjutnya, pada tahun 2004 pengembangan Pasar Modal Syariah masuk dalam struktur organisasi Bapepam dan LK, dan dilaksanakan oleh unit setingkat eselon IV yang secara khusus mempunyai tugas dan fungsi mengembangkan pasar modal syariah. Sejalan dengan perkembangan industri yang ada, pada tahun 2006 unit eselon IV yang ada sebelumnya ditingkatkan menjadi unit setingkat eselon III. Pada tanggal 23 November 2006, Bapepam-LK menerbitkan paket Peraturan Bapepam dan LK terkait Pasar Modal Syariah.

Paket peraturan tersebut yaitu Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 tentang penerbitan Efek Syariah dan Nomor IX.A.14 tentang akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal. Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2007 Bapepam-LK menerbitkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor II.K.1 tentang criteria dan penerbitan Daftar Efek Syariah dan diikuti dengan peluncuran Daftar Efek Syariah oleh Bapepam dan LK pada tanggal 12 September 2007. Perkembangan Pasar Modal Syariah mencapai tonggak sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dengan disahkannya UU Nomor 19 Tahun 2008 tentang Syarat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tanggal 7 Mei 2008.

Undang-undang ini diperlukan sebagai landasan hukum untuk penerbitan surat berharga syariah Negara atau sukuk Negara. Pada tanggal 26 Agustus 2008 untuk pertama kalinya Pemerintahan Indonesia menerbitkan SBSN seri IFR0001 dan IFR0002. Pada tanggal 30 Juni 2009, Bapepam-LK telah melakukan penyempurnaan terhadap peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13 tentang penerbitan Eek Syariah dan II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

2. *Jakarta Islamic Index*

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT BursaEfek Indonesia) dengan PT DanareksaInvesment Management (PT DIM).JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrument syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta. Setiap periodenya, saham yang masuk di JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100. (*id.wikipedia.org*)

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih saham yang halal.

3. Kriteria *Jakarta Islamic Index*

Penentuan kriteria dalam penelitian saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan saham Dewan Pengawas Syariah PT DIM.Ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII.

a. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
b. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapakan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan / minuman yang haram.

d. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang /jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham yang sesuai dengan syariah Islam.Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah (PT DIM). Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini memang Peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Maka dapat diketahui bahwa seleksi saham untuk dimasukkan dalam JII juga memasukkan kriteria-kriteria yang diukur secara ekonomis, selain kriteria-kriteria syariah. Urutan seleksi dilakukan dengan memilih kumpulan saham syariah yang sudah termasuk ke dalam daftar efek syariah, kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir. Setelah BEI menetapkan 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama satu tahun terakhir sebagai komponen JII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fatwa dan Landasan Hukum

Berbeda dengan efek lainnya, selain landasan hukum, baik berupa peraturan maupun Undang-Undang, perlu terdapat landasan fatwa yang dapat dijadikan sebagai rujukan ditetapkannya efek syariah. Landasan fatwa diperlukan sebagai dasar untuk menetapkan prinsip-prinsip syariah yang dapat ditetapkan di pasar modal.Sampai dengan saat ini, pasar modal syariah di Indonesia telah memiliki landasan fatwa dan landasan hukum sebagai berikut.

Terdapat 11 fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berhubungan dengan pasar modal syariah Indonesia sejak tahun 2001, yang meliputi antara lain :

1. Fatwa No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah.
2. Fatwa No 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah.
3. Fatwa No 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah.
4. Fatwa No 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
5. Fatwa No 41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah.
6. Fatwa No 59/DSN-MUI/V /2007 tentang Obligasi Syariah Mudharabah Konversi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Fatwa No 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah.
8. Fatwa No 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah.
9. Fatwa No 69/DSN/MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
10. Fatwa No 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang Metode Penerbitan SBSN.
11. Fatwa No 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Beredar di Pasar Reguler Bursa Efek.

Terdapat 3 (tiga) Peraturan & LK yang mengatur tentang efek syariah sejak tahun 2006, yaitu:

1. Peraturan Bapepam & LK No.IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
2. Peraturan Bapepam & LK IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal.
3. Peraturan Bapepam & LK No.II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

Terdapat 1 (satu) Undang-Undang yang mengatur tentang SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) yaitu UU No.19 Thun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.

1. UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.

   Dengan diterbitkannya fatwa-fatwa yang berkaitan dengan pasar modal, telah memberikan dorongan untuk mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif sumber pembiayaan yang sekaligus menambah alternatif instrument investasi halal.Perkembangan pasar mokdal syariah saat ini ditandai dengan maraknya perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII), peraturan umum Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah memenuhi kritera-kriteria yang ditentukan.Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari IDX Surabaya dan internet yaitu situs www.idx.co.id.

Setelah semua datayang terkumpul dalam penelitian ini telah terhimpun dari berbagai sumber, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut. deskripsi lebih lanjut adalah sebagai berikut:

a. Economic Value Added (EVA)

EVA adalah laba operasional dikurangi dengan seluruh biaya modal yang terpakai. Persamaan EVA ditunjukkan sebagai berikut :[1]

EVA = *Net Operating Profit After Tax – Capital Charges*

[1]Young & Stephen, *EVA & Manajeman Berdasarkan Nilai …,* 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Economic Value Added Tahun 2013

No	Kode Emiten	NOPAT	Capital Charge	EVA
1	AALI	1.465.811.000	1.478.952	1.464.332.047
2	ADRO	536.272.979	218.317	536.054.661
3	AKRA	650.155.915	345.975.950	304.179.964
4	ASII	30.370.000	15.484.464	14.885.535
5	ASRI	1.527.434.953	733.306.616	794.128.336
6	ANTM	270.728.440	304.349.922	(33.621.482)
7	BMTR	4.051.241.000	1.727.372.921	2.323.868.078
8	CPIN	2.655.654.000	2.459.163	2.653.194.836
9	ENRG	123.768.623	234.330.150	(110.561.527)
10	EXCL	1.622.603.000	952.000.131	670.602.868
11	HRUM	162.076.788	106.380.992	55.695.795
12	ICBP	2.771.190.301	1.895.549	2.769.294.751
13	INCO	53.330.000	72.592.442	(19.262.442)
14	INTP	6.062.517.140	4.528.226	6.057.988.913
15	INDF	5.465.909.000	2.734.789	2.731.119.836
16	ITMG	418.730.000	184.057.746	234.672.253
17	JSMR	2.952.377.158	1.069.790.783	1.882.586.374
18	KLBF	7.077.043.188.513	1.781.917.401.156	5.295.125.787.356
19	LPKR	1.610.681.336.694	694.758.575.898	915.922.760.795
20	LSIP	797.283.000	725.022.299	72.260.700
21	MNCN	3.088.003.000	2.157.080.881	930.922.118
22	PGAS	728.890.076	4.656.972	724.233.103
23	PTBA	2.104.864.000	1.495.786.037	(1.493.663.173)
24	SMGR	9.377.992.733	4.487.024.769	4.890.967.963
25	TLKM	2.777.741.000	16.418.736.899	(13.640.995.899)
26	TINS	1.186.620.000	641.203.146	545.416.853
27	TRAM	14.087.679	3.378.545	10.709.133
28	UNTR	7.728.259.000	4.269.676.003	3.458.582.996
29	UNVR	4.112.005.000	2.257.662.441	1.854.342.558
30	WIKA	823.643.407	(224.724.491)	1.048.367.898

Sumber : Data diolah menggunakan *Micrososf Excel*

Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added*pada table 4.1, dari 30 perusahaan tersebut didapat Return saham Tertinggi pada tahun 2013, dimiliki oleh PT KLBF Tbk sebesar 5.295.125.787.356 dan Terendah dimiliki oleh PT TRAM sebesar 10.709.133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Dengan rumus : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Tabel 4.2
***Return On Asset* Tahun 2013**

No	Kode Emiten	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	AALI	1.903.088	14.963.190	12,72
2	ADRO	229.263	6.733.787	3,40
3	AKRA	615.626.683	14.633.141.381	4,21
4	ASII	22.297	213.994	10,42
5	ASRI	889.576.596	14.428.082.567	6,17
6	ANTM	409.947.369	21.865.117.391	1,87
7	BMTR	1.029.646	21.069.471	4,89
8	CPIN	2.528.690	15.722.197	16,08
9	ENRG	173.398.611	2.318.647.634	7,48
10	EXCL	1.032.817	40.277.626	2,56
11	HRUM	49.580.100	480.621.137	10,32
12	ICBP	2.235.040	21.267.470	10,51
13	INCO	38.552	2.281.119	1,69
14	INTP	5.012.294	26.607.241	18,84
15	INDF	3.416.635	78.092.789	4,38
16	ITMG	230.484	1.392.140	16,56
17	JSMR	1.237.820.534	28.366.345.328	4,36
18	KLBF	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	17,41
19	LPKR	1.592.491.214.696	31.300.362.430.266	5,09
20	LSIP	768.625	7.974.876	9,64
21	MNCN	1.809.842	9.615.280	18,82
22	PGAS	893.884.520	4.363.174.995	20,49
23	PTBA	1.854.281	11.677.155	15,88
24	SMGR	5.354.298.521	30.792.884.092	17,39
25	TLKM	20.290	127.951	15,86
26	TINS	544.401	7.883.294	6,91
27	TRAM	3.862.762	319.246.976	1,21
28	UNTR	4.798.778	57.362.244	8,37
29	UNVR	5.352.625	13.348.188	40,10
30	WIKA	624.371.670	12.594.962.700	4,96

Sumber : Data diolah menggunakan *Microsoft Excel*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset*pada table 4.1, dari 30 perusahaan tersebut didapat *Return On Asset* tertinggi pada tahun 2013 dimiliki oleh PT UNVR Tbk sebesar 40,10 dan terendah dipegang oleh PT TRAM Tbk sebesar 1,21.

c. *Return* Saham

Tabel 4.3

***Return* Saham Tahun 2013**

No	Kode Emiten	Harga Penutupan 2012	Harga Penutupan 2013	*Return*
1	AALI	19.700	25.100	0,2741
2	ADRO	1.590	1.090	(0,3145)
3	AKRA	4.150	4.375	0,0542
4	ASII	7.600	6.800	(0,1053)
5	ASRI	600	430	(0.2833)
6	ANTM	1.280	1.090	(0,1484)
7	BMTR	2.400	1.900	(0,2083)
8	CPIN	3.650	3.375	(0,0753)
9	ENRG	82	70	(0,1463)
10	EXCL	5.700	5.200	(0,0877)
11	HRUM	6000	2.750	(0,5417)
12	ICBP	7.800	10.200	0,3077
13	INCO	2.350	2.650	0,1276
14	INTP	22.450	20.000	(0,1091)
15	INDF	5.850	6.600	0,1282
16	ITMG	41.550	28.500	(0,3141)
17	JSMR	5.450	4,725	(0,1330)
18	KLBF	1.060	1.250	0,1792
19	LPKR	1.000	910	(0,09)
20	LSIP	2.300	1.930	(0,1609)
21	MNCN	2.500	2.625	0,05
22	PGAS	4.600	4.475	(0,0272)
23	PTBA	15.100	10.200	(0,3245)
24	SMGR	15.850	14.150	(0,1073)
25	TLKM	9.050	2.150	(0,7624)
26	TINS	1.540	1.600	0,0390
27	TRAM	1.150	1.590	0,3827
28	UNTR	19.700	19.000	(0,0355)
29	UNVR	20.850	26.000	0,2470
30	WIKA	1.480	1.580	0,0676

Sumber : Data diolah menggunakan *Microsoft Excel*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Return saham merupakan suatu pendapatan saham atau tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga saham periode tertentu dan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Return* Sahampada tabel 4.3, dari 30 perusahaan tersebut didapat *Return* Saham Tertinggi dimiliki oleh PT MNCN Tbk sebesar 0,05 dan Terendah dimiliki oleh PT TLKM Tbk sebesar (0,7624).

2. Analisis Pengujian Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas nilai VIF berkisar pada angka 1 hingga 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.084	.076		-1.110	.277		
	EVA	4.736	.000	.188	.986	.333	.982	1.018
	ROA	.001	.006	.011	.058	.954	.982	1.018

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10. Hasil analisisini menunjukkan bahwa tidak dapat gejala multikolinearitas terhadap variabel penelitian.Sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

b) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan antara antara data observasi serta distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metodeyang lebih handal adalah dengan melihat normal *Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Analisis Statistik

Uji Normalitas dengan grafik dapat dapat menyesatkan kalu tidak hati-hati, secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya.

Tabel 4.5

Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.24121128
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.089
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.631

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,631 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang laintetap, maka disebut homoskedastisitas.

Gambar 4.2

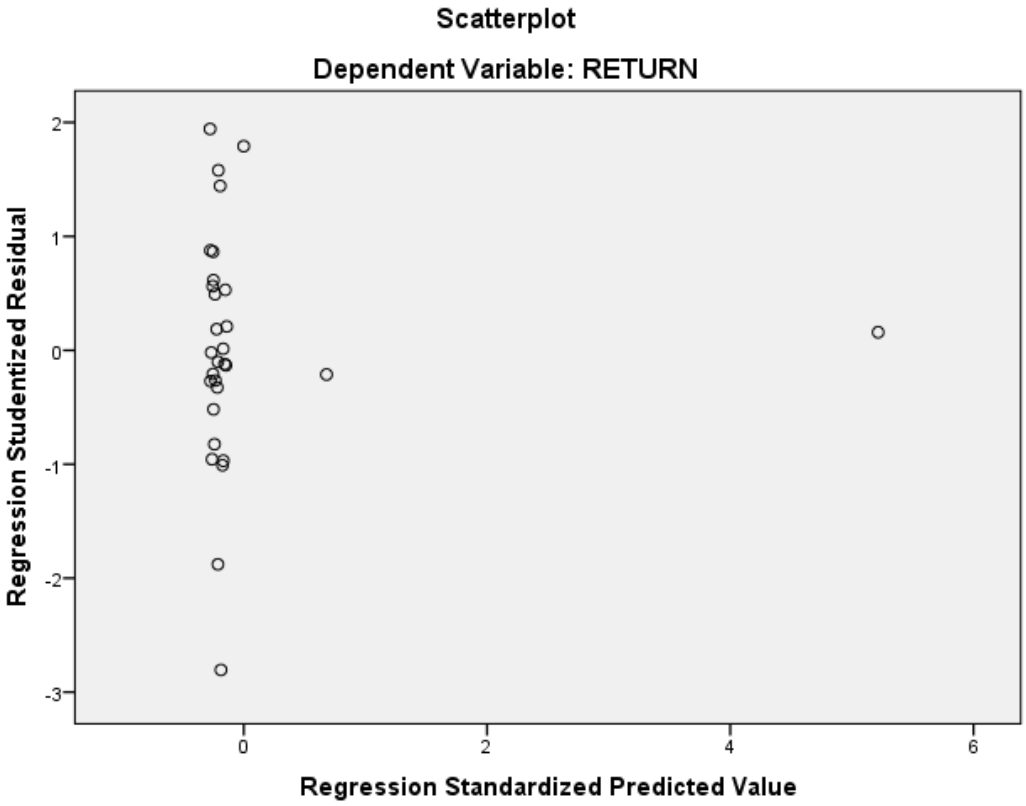

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2 menunjukkan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *Return* saham berdasarkan masukan atas variabel *Return On Asset* dan *Economic Value Added.*

2). Analisis Regresi Linear Beranda

Untuk mengetahui hubungan dua atau lebih independen variabel denganber satu dependen variabel, misalnya dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on asset* dan *Economic Value Added* terhadap *Return* Saham. Berdasarkan pada pengolahan data, menggunakan *SPSS* 20 maka didapatkan suatu model regresi linear berganda dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.076		-1.110	.277
	EVA	4.736	.000	.188	.986	.333
	ROA	.001	.006	.011	.058	.954

a. Dependent Variable: RETURN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) yang digunakan terhadap variabel terikat (y), maka peneliti menggunakan model analisis regresi berganda.

Pada kolom ***Coefficients*** diperoleh nilai koefisien/parameter regresi linear berganda a = -0,084 b_1 = 4,736 dan b_2 = 0,01. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

$Y = (0,084) + 4,736\ X_1 + 0,01X_2 + e$

$Y = (0,084) + 4,736\ X_1 + 0,01X_2 + e$

Y = *Return* Saham

-0,084 = Kostanta

4,736 X_1 = Koefisien Regresi dan *Economic Value Added*

0,001 X_2 = Koefisien Regresi dan *Return On Asset*

e = Standart Error

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,084.Hal ini menyatakan bahwa jika variabel *Return on Asset* dan *Economic Value Added* dianggap konstan, maka *Return* Saham akan konstan sebesar -0,084.

Koefisien regresi variabel *Economic Value Added* sebessar 4,736, hal ini berarti jika variabel *Economic Value Added* naik sebesar satu satuan maka variabel Return Saham akan naik sebesar 4,736. Koefisien regresi *Returnon Asset*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0.001, yang berarti jika variabel *Return on Asset* naik sebesar satu satuan maka variabel *Return* Saham naik sebesar 0,001.

3). Uji t (Parsial)

Pengujian regresi parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p- value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifiknsi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini dengan menggunakan *SPSS 20.*

Tabel 4.7

Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.076		-1.110	.277
	EVA	4.736	.000	.188	.986	.333
	ROA	.001	.006	.011	.058	.954

a. Dependent Variable: RETURN

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Economic Value Added* mempunyai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu 0,986< 2,052 dan tingkat signifikansi sebesar 0,333> 0,05. Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Economic value Added secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham dengan tingkat signifikansi 0,333.

Sedangkan *Return on Asset* mempunyai $T_{hitung} < T_{tabel,}$ yaitu 0,058< 2,052 dan tingkat signifikansi sebesar 0,954> 0,05. Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Retun on Asset* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham dengan tingkat signifikansi 0,954.

4). Uji F (Simultan)

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F. hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.063	2	.032	.504	.609[b]
	Residual	1.687	27	.062		
	Total	1.750	29			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), ROA, EVA

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,609 atau lebih besar dari nilai probabilitas (*p-value*) 0,05 (0,609 0,05), ini berarti bahwa variabel independen yaitu *Economic value Added* dan *Return on Asset*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap *Return* Saham. Hal ini menunjukkan bahwa :

Ho = *Economic Value Added* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham.

5). Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen yaitu *Economic Value added* dan *Return on Asset* dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Return* Saham. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *R square,* yang ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190[a]	.036	-.035	.250

a. Predictors: (Constant), ROA, EVA

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien *R Square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,036 yang artinya adalah 3,6% variabel dependen *Return* Saham dijelaskan oleh variabel independen *Economic Value Added* dan *Return on Asset* dan sisanya sebesar 96,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan. Pada penelitian ini nilai *R Square* sebesar 3,6% nilai tersebut merupakan tingkat pengaruh dengan kategori yang rendah inidisebabkan karena jumlah tahun yang terlalu singkat dengan nilai koefisien yang rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angka koefisien korelasi (R) pada tebel 4.9 sebesar 0,190 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sedang karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0.05 *Standart Error of Estimate* (SEE) sebesar 0,250 menunjukkan makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id